

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Berbicara adalah ungkapan perasaan dan pemikiran seseorang demikianlah menurut Plato (dalam James, 1986), berarti ketika seorang individu ingin mengungkapkan apa yang sedang dirasakan dan apa yang sedang dipikirkan individu lain adalah lewat ucapan kata-kata atau bicara yang lebih akrab disebut dengan media komunikasi verbal agar orang dapat mengerti dan memahami apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan. Pentingnya komunikasi verbal ini tidak pernah lepas sepanjang rentang kehidupan manusia normal. Kecakapan dari aspek verbal dapat dijadikan sebuah indikasi untuk mengetahui tingkat kognitif dari seseorang.

Menurut James (1986) komunikasi adalah suatu pemindahan atau penyampaian informasi mengenai pikiran dan perasaan individu, dari pengertian ini jelaslah bahwa komunikasi adalah suatu proses untuk mengemukakan segala pikiran dan perasaan kepada orang lain. Jadi komunikasi merupakan titik awal untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial. Komunikasi tidak terlepas juga dengan kecakapan verbal atau verbalisasi dimana hal ini dapat dicapai melalui belajar verbal yang sifatnya berkesinambungan yaitu proses belajar yang diharapkan mampu untuk merangkai dan menjalin antara satu kata dengan kata lainnya sehingga melahirkan satu makna yang baik. Pada proses belajar ini kemampuan daya ingat dan konsistensi terhadap latihan merupakan faktor utama.

Terlihat jelaslah bahwa komunikasi dan verbalisasi merupakan dua hal yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula dalam dunia pendidikan komunikasi verbal merupakan yang sangat penting dimana pendidikan adalah komunikasi dalam artian bahwa proses tersebut terlibat dua komponen yang penting yaitu guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan. Tetapi antara komunikasi dan pendidikan memiliki tujuan yang berbeda dimana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal sementara komunikasi bersifat umum yaitu untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar karena didalam komunikasi ada beberapa aspek yang mengikat tentang pendidikan seperti agitasi, penerangan, propaganda dan lain lain, dimana antara satu aspek dengan aspek lainnya saling berkaitan untuk menunjang proses pendidikan (Soekartawi, 1995).

Berarti tujuan pendidikan dapat tercapai bilamana proses belajar berlangsung secara komunikatif yang mana antara pengajar dan pelajar terjadi komunikasi dua arah. Suksesnya suatu proses belajar di dalam kelas tergantung dari respon yang diberikan murid terhadap apa yang disampaikan guru, keaktifan murid dalam bertanya merupakan salah satu indikatornya. Berarti kecakapan verbal guru sebagai komunikator yang menyajikan pelajaran secara baik diharapkan mampu menunjang murid untuk lebih terangsang dalam bertanya (Soekartawi, 1995)

Didalam proses belajar mengajar ada beberapa metode yang diterapkan para pengajar diantaranya metode ceramah dan diskusi. Diantara dua metode ini yang paling lazim dipakai saat ini adalah metode ceramah dengan pertimbangan